

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dapat kita sadari bahwa pentingnya penanaman nilai religius kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya mengembangkan kualitas manusia dalam suatu bangsa. Terlebih di zaman sekarang, semua tantangan ada di hadapan kita dan tidak dapat kita pungkiri seperti halnya perilaku sikap yang kurang baik pada siswa terhadap guru dan semua temannya.

Dalam melakukan observasi di MI Ma'arif Depokrejo peneliti menemukan suatu hal yang berkaitan dengan akhlak siswa terhadap guru dan sesama teman. Dimana ada beberapa siswa yang menggunakan kata-kata yang kurang pantas untuk di ucapkan kepada guru maupun sesama temannya, maka dari itu peneliti ingin menelusuri lebih lanjut terkait dengan nilai religius siswa.

Karena hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman nilai religius bagi siswa untuk menumbuhkan perilaku, sikap atau ucapan yang baik dan sopan kepada siapapun dalam kehidupan sehari-hari.

Religius merupakan suatu keadaan diri seseorang yang dimana setiap akan melakukan aktivitas selalu berhubungan dengan agamanya. Penanaman nilai religius di Madrasah sangat penting dalam dunia

pendidikan sekarang karena hal tersebut berkaitan dengan aspek sikap atau perilaku siswa. Penanaman nilai religius siswa diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius tidak hanya dipraktekkan dalam pelajaran dikelas oleh guru kelas atau guru agama saja, namun dapat juga dipraktekkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Madrasah dan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian religius siswa. Madrasah merupakan tempat yang berpengaruh besar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai religius dan perilaku baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Ekstrakurikuler khususnya keagamaan merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, untuk pembentukan karakter siswa, membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan melalui kegiatan rohani Islam, dan dengan menyertakan metode seperti penerapan dalam peraturan sholat berjamaah, membaca suratan pendek, membaca tahlil atau yasinan bersama.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran Madrasah, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan bakatnya dan dapat meningkatkan

pengalaman ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi yang beradab dan berkarakter kita membutuhkan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mampu membentuk karakter generasi anak bangsa agar bisa lebih baik untuk kedepannya. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di MI Ma'arif Depokrejo.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari permasalahan penelitian dan untuk lebih memfokuskan pada pembahasan, perlu memberikan batasan masalah, yaitu sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai religius siswa berdasarkan Nilai Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak. Serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo hanya diikuti oleh siswa kelas IV,V,VI.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>1</sup> Nurhan Buka, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2020), hal. 2.

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa di MI Ma'arif Depokrejo ?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo ?

#### **D. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan makna dari judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah dari judul penelitian, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.<sup>2</sup> Implementasi bukan hanya diartikan sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun yang dimaksud peneliti disini adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di MI Ma'arif Depokrejo.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti aktivitas atau kesibukan.<sup>3</sup> Secara luas kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 633.

<sup>3</sup> Saputra Tiar Apende, *Penanaman Nilai-Nilai Reigius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, (Manado: Institut Agama Islam Negeri, 2020), hal.12.

hari. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat tambahan kata ke dan akhiran an. Agama itu sendiri memiliki arti sebagai aturan atau tata cara hidup manusia yang berhubungan dengan Tuhannya.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka untuk memberikan arahan kepada siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong penanaman nilai akhlakul karimah dan nilai religius pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif Depokrejo di luar jam pelajaran, namun tidak semua siswa hanya siswa kelas IV,V,VI dan dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu.

### 3. Penanaman

Penanaman dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti proses, cara perbuatan menanam atau menanamkan.<sup>5</sup> Penanaman nilai religius diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dalam lingkungan yang aman dan nyaman, perlu

---

<sup>4</sup> Abdul Kosim dan Faturrohman N, *Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2021), hal. 27.

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 1660.

diciptakan dalam proses penanaman nilai religius siswa. Penanaman nilai religius pada siswa bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, namun harus juga disadari dan diyakini oleh siswa sehingga mereka merasa bahwa nilai religius memang benar dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya. Dengan demikian siswa termotivasi dari dalam dirinya untuk menerapkan dan terus mengembangkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Penanaman nilai religius atau karakter sebagai upaya memberikan pembelajaran moral dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

#### 4. Nilai Religius

Dapat diartikan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.<sup>7</sup>

Nilai religius adalah nilai karakter yang dijadikan sebagai perilaku atau sikap yang baik, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta dapat diartikan

---

<sup>6</sup> Apande Saputra Tiar, *Op.Cit.*, hal. 8.

<sup>7</sup> Sulistiyani Irma, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*, (Purwokerto: 2017), hal. 9.

nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh berkembangnya kehidupan beragama yang mencakup dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak, yang menjadi pedoman perilaku agar sesuai dengan aturan-aturan agama Islam untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Nilai religius perlu di utamakan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk suatu budaya yang religius dan kuat di lembaga pendidikan, serta agar tertanam dalam diri tenaga Pendidikan bahwa melakukan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran pada siswa bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi juga bagian dari ibadah.

#### 5. Siswa

Siswa adalah murid atau pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>8</sup> Siswa atau anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan formal ataupun non formal. Siswa sebagai pihak yang ingin belajar untuk meraih cita-cita yang secara khusus di serahkan oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang sudah di tetapkan di Madrasah dengan tujuan agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan, kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan mandiri.

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 1574.

## 6. MI Maarif Depokrejo

MI Ma'arif Depokrejo merupakan salah satu tempat Pendidikan formal dengan pengelolaan yang cukup baik dalam upaya pembentukan karakter yang lebih baik pada siswa dan penanaman nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bukan hanya dari aspek luarnya saja melainkan lebih dari itu pembentukan karakter yang baik di MI Ma'arif Depokrejo dapat dilihat dari visi dan misi Madrasah serta sarana prasarananya.

MI Ma'arif Depokrejo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk mengembangkan nilai religius pada siswa, agar memiliki kepribadian dan karakter yang lebih baik. Dengan demikian peneliti berusaha melihat secara objektif, secara mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa di MI Ma'arif Depokrejo.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius pada siswa di MI Ma'arif Depokrejo.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo.



## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di harapkan mampu untuk memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Sebagai penambah pengalaman, pengetahuan dan informasi dalam khasanah keilmuan untuk kepala Madrasah, guru-guru, serta peneliti. Khususnya tentang kegiatan keagamaan untuk pengembangan diri serta bakat siswa di MI Ma'arif Depokrejo.
  - b. Mengetahui nilai religius yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo.
2. Secara Praktis
  - a. Dapat menghasilkan data yang mampu menambah kepustakaan di bidang Pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
  - b. Dapat dijadikan inspirasi oleh kepala Madrasah dan guru-guru untuk menanamkan nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler.
  - c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.